

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi yang disusun memenuhi salah satu persyaratan dalam menempuh ujian akhir di Universitas Negeri Gorontalo merupakan karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu yang dikutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya dengan jelas sesuai dengan norma, kaidah, etika penulisan karya ilmiah Universitas Negeri Gorontalo.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau bagian skripsi ini bukan hasil karya sendiri atau terdapat plagiat dalam bagian-bagian tertentu, maka saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Gorontalo, 25 Juli 2017
Yang menyatakan,



Novi Yolanda Idris
NIM 311 410 049

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang Berjudul

Ekranisasi Novel “Air Mata Tuhan” Karya Aguk Irawan M.N
dan Film “Air Mata Syurga” Sutradara Hestu Saputra


Oleh

NOVI YOLANDA IDRIS
NIM 311 410 049


Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diuji

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Ehyana Hinta, M.Hum
NIP 19620823 198803 2 001



Dr. Sance A. Lamusu, M.Hum
NIP 19630830 198903 2 002

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,



Prof. Dr. Supriyadi, M.Pd
NIP 19680806 199702 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang Berjudul

Ekranisasi Novel “Air Mata Tuhan” Karya Aguk Irawan M.N
dan Film “Air Mata Syurga” Sutradara Hestu Saputra

Oleh

NOVI YOLANDA IDRIS
NIM 311 410 049

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji

Hari, tanggal : Selasa, 25 Juli 2017

Waktu : Pukul 13.00-14.00 WITA

Penguji

1. Prof. Dr. Karmin Baruadi, M.Hum
NIP 19581026 198603 1 004

1.

2. Jafar Lantowa, S.Pd., M.A.
NIP 19880408 201504 1 002

2.

3. Dr. Ellyana Hinta, M.Hum
NIP 19620823 198803 2 001

1.

4. Dr. Sance A. Lamusu, M.Hum
NIP 19630830 198903 2 002

2.

Gorontalo, 25 Juli 2017

DEKAN
FAKULTAS SASTRA DAN BUDAYA,



ABSTRAK

Novi Yolanda Idris. 2017. *Ekranisasi Novel “Air Mata Tuhan” Karya Aguk Irawan M.N dan Film “Air Mata Syurga” Sutradara Hestu Saputra.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo. Pembimbing I: Dr. Ellyana Hintia, M.Hum; Pembimbing II: Dr. Sance A. Lamusu, M. Hum.

Ekranisasi merupakan salah satu teori yang mengangkat sebuah cerita novel yang mulanya dirangkai dari kata-kata menjadi sebuah gambar bergerak dan bisa dilihat secara langsung dengan waktu yang singkat. Berdasarkan teori ini akan ditemukan adanya perubahan unsur baik melalui tema, alur, tokoh, latar (suasana dan tempat). Selain itu, ekranisasi juga membahas tentang penciptaan, penambahan, dan perubahan bervariasi. Penelitian ini menganalisis novel “Air Mata Tuhan” karya Aguk Irawan M.N dan film “Air Mata Syurga” sutradara Hestu Saputra.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi komparatif, mengkaji karya-karya dengan melihat adanya perubahan dari masing-masing pengkarya. Untuk mengumpulkan data maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik studi dokumentasi, baca, dan catat.

Hasil penelitian adalah:(1) Penciptaan yang terdapat pada tokoh, alur, latar, dan suasana yang mengalami pengurangan dikarenakan gambaran dalam novel tidak bisa diangkat dalam film. (2) Penambahan yang terdapat pada film diadakan karena beberapa tokoh dan tempat yang perlu diadakan perannya dalam film untuk mendukung cerita dalam film tersebut, dan (3) Perubahan bervariasi tergambar pada tokoh, suasana, dan setting, hal ini dimungkinkan agar tidak terjadinya adanya plagiat dari karya sebelumnya dengan yang diciptakan selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ekranisasi novel “Air Mata Tuhan” karya Aguk Irawan M.N dan film “Air Mata Syurga” sutradara Hestu Saputra mempunyai keunikan sendiri dalam menyampaikan dan menyajikan karya-karyanya walaupun itu diadopsi. Setiap pengkarya punya ide, gagasan, dan pikiran yang mampu berimajinasi dengan tidak mengikuti atau terikat dengan karya sebelumnya. Untuk itu ekranisasi perlu pendalaman, bukan saja pada karya sastra, tapi akan merambah ke dunia lebih luas lagi.

Kata-kata kunci: ekranisasi, novel, film, air mata tuhan, air mata syurga.

ABSTRACT

Novi Yolanda Idris. 2017. *Ecranization of "Air Mata Tuhan" Novel by Aguk Irawan M.N. and Film "Air Mata Syurga" with Hestu Saputra as Film Director.* Skripsi, Department of Indonesian Language and Literature Education, Faculty of Letters and Culture, State University of Gorontalo. Principal supervisor is Dr. Ellyana Hinta, M.Hum and Co-supervisor is Dr. Sance A. Lamusu, M.Hum.

Ecranization is one of theories that raises a story of novel started by composing words to be moving picture and is able to be seen directly in short time. Based on this theory, there will be change of elements either through theme, plot, figure, or background (situation and place). In addition, ecranization also discusses about shrinkage, adding and varied change. This research analyzes novel "Air Mata Tuhan" by Aguk Irawan M.N. and Film "Air Mata Syurga" with Hestu Saputra as Film Director.

This research uses comparative study method by studying works with observing presence of change from the creators. Data of the research are collected by using documentation study, reading and noting.

Research findings are: (1) shrinkage is in figure, plot, background and situation that reduce as description in the novel cannot be adopted to film. (2) Adding in the film is performed as several figures and places should be added in film to support the story in the film itself, and (3) varied change is described in figures, situation and setting. These are possible in order to avoid plagiarism from previous work to future work.

Based on the research findings, it can be concluded that ecranization of novel "Air Mata Tuhan" by Aguk Irawan M.N. and film "Air Mata Syurga" with Hestu Saputra as Film Director has its uniqueness in delivering and presenting the works although it is adopted. Every creator has their own ideas and thoughts that are being able to imagine by not following or attached to previous work. Therefore, ecranization requires deepening, not only at literature works but also other bigger fields.

Keywords: ecranization, novel, film, Air Mata Tuhan, Air Mata Syurga

